

Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Solusi Strategi atau Tantangan Bagi APBN

Richard Daniel Herdi Pangkey¹, Rafly Muhammad Nur², Afriani Putri Timbowo³, Jesita Evani Pinu⁴, Inriani Toding⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: richardpangkey@unima.ac.id¹, muhamadraflyrafly3@gmail.com², afriputryt@gmail.com³, pinujesita@gmail.com⁴, inrianitodingg@gmail.com⁵

Article History:

Received: 11 Juli 2026

Revised: 18 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Keywords: Program Makan Bergizi Gratis; APBN; keberlanjutan fiskal; pembangunan sumber daya manusia; kebijakan publik; Indonesia Emas 2045.

Abstract: Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat sekaligus memperkuat pembangunan sumber daya manusia. Meskipun program ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan, pendidikan, dan produktivitas penduduk, kebutuhan pembiayaan yang besar menimbulkan pertanyaan mengenai keberlanjutan fiskal dan efektivitas implementasinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis peluang dan tantangan Program MBG dalam perspektif pembangunan nasional dan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan resmi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Program MBG memiliki potensi untuk mendukung penurunan stunting, meningkatkan kualitas modal manusia, dan mempercepat pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada tata kelola anggaran yang efisien, transparan, dan akuntabel, disertai mekanisme pengawasan yang kuat agar manfaat sosial yang dihasilkan sejalan dengan kapasitas fiskal negara. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara kebijakan gizi dan pengelolaan fiskal yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan nasional.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, World Bank & Bappenas (2024). Negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas cenderung mampu bersaing dalam berbagai bidang, baik ekonomi, pendidikan, maupun teknologi. Salah satu aspek yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah status gizi masyarakat. Menurut WHO (2023), Gizi yang baik berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta peningkatan

kemampuan belajar anak.

Berdasarkan pandangan dari Kementerian Kesehatan RI (2023), Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan gizi, seperti stunting, kekurangan energi kronis, dan ketimpangan akses terhadap makanan bergizi. Sedangkan berdasarkan berbagai laporan nasional dari WHO (2023) Masalah gizi tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga dapat menurunkan produktivitas dan daya saing bangsa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi masyarakat secara merata.

Sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam Dokumen Program MBG Pemerintah RI (2024) menyebutkan bahwa Program ini dirancang untuk memberikan makanan bergizi kepada kelompok sasaran utama, terutama peserta didik di sekolah. Melalui program ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak, memperbaiki konsentrasi belajar, serta menurunkan angka stunting di Indonesia.

Meskipun memiliki tujuan yang sangat positif, Program MBG memerlukan dukungan anggaran yang besar dari APBN. Besarnya alokasi anggaran tersebut menimbulkan berbagai pandangan. Sebagian pihak menilai program ini sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang besar. Namun, sebagian lainnya berpendapat bahwa program tersebut berpotensi menjadi beban fiskal apabila tidak dikelola secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai posisi Program MBG sebagai solusi strategis pembangunan sekaligus tantangan bagi APBN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dokumen kebijakan pemerintah, laporan lembaga penelitian, serta publikasi yang berkaitan dengan Program Makan Bergizi Gratis dan pengelolaan APBN. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat, peluang, dan tantangan Program MBG dalam konteks pembangunan nasional dan keberlanjutan fiskal negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai artikel dan jurnal ilmiah, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan status gizi anak sekolah, penurunan angka stunting, serta peningkatan kesehatan masyarakat. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa program ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan nasional karena mampu meningkatkan konsentrasi belajar, kehadiran siswa di sekolah, dan kualitas pendidikan secara umum. Selain itu menurut Nugroho & Prasetyo (2024), program ini juga dapat mengurangi beban ekonomi keluarga berpenghasilan rendah serta mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui keterlibatan pelaku usaha pangan daerah.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga menemukan bahwa implementasi Program MBG menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama terkait pembiayaan dan keberlanjutan fiskal negara. Besarnya kebutuhan anggaran berpotensi meningkatkan tekanan terhadap APBN sehingga pemerintah harus melakukan penyesuaian prioritas belanja pada sektor lain. Beberapa kajian

mengingatkan bahwa tanpa perencanaan fiskal yang matang, program ini dapat menimbulkan risiko ketidakseimbangan anggaran dan mengurangi ruang fiskal pemerintah untuk mendanai program pembangunan lainnya.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan adanya tantangan operasional berupa distribusi makanan, pengawasan kualitas gizi, keamanan pangan, koordinasi antarlembaga, serta kesiapan infrastruktur pendukung di berbagai daerah. Permasalahan tersebut dapat mengurangi efektivitas program apabila tidak diikuti dengan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Selain itu, beberapa studi menyoroti pentingnya pengawasan penggunaan anggaran dan evaluasi berkelanjutan agar program tidak rentan terhadap penyalahgunaan dana maupun ketidaktepatan sasaran penerima manfaat. Keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, masyarakat, dan sektor swasta.

Pembahasan

Program Makan Bergizi Gratis sebagai Investasi Sumber Daya Manusia

Program MBG merupakan bentuk investasi sosial yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi pada usia sekolah memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kemampuan kognitif anak. Anak yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik, tingkat kehadiran sekolah yang lebih tinggi, serta prestasi akademik yang lebih optimal.

Selain itu, program ini juga berpotensi menurunkan angka stunting yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan dan produktivitas pada masa dewasa. Oleh karena itu, Program MBG dapat dipandang sebagai langkah preventif yang bertujuan memutus rantai permasalahan gizi sejak dini.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, investasi pada sektor kesehatan dan gizi memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan. Anak-anak yang tumbuh sehat dan memperoleh pendidikan yang baik berpotensi menjadi tenaga kerja produktif di masa depan. Dengan demikian, Program MBG bukan sekadar program bantuan sosial, tetapi juga investasi untuk meningkatkan kualitas modal manusia nasional.

Dampak Ekonomi Program Makan Bergizi Gratis

Selain memberikan manfaat bagi penerima langsung, Program MBG juga memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian. Pelaksanaan program membutuhkan pasokan bahan pangan dalam jumlah besar yang dapat melibatkan petani, peternak, nelayan, pelaku usaha mikro, serta berbagai sektor pendukung lainnya.

Menurut Putri & Rahman (2024) Permintaan terhadap bahan pangan lokal yang meningkat dapat memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat di daerah. Jika dikelola dengan baik, Program MBG mampu menciptakan rantai ekonomi yang produktif mulai dari proses produksi, distribusi, hingga konsumsi. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh masyarakat yang terlibat dalam penyediaan kebutuhan pangan.

Selain itu, peningkatan status gizi masyarakat juga dapat mengurangi beban pengeluaran negara di bidang kesehatan dalam jangka panjang. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki risiko penyakit yang lebih rendah sehingga biaya pelayanan kesehatan dapat ditekan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program MBG memiliki kontribusi tidak langsung terhadap efisiensi pengeluaran negara.

Tantangan Program MBG terhadap APBN

Di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, Program MBG menghadapi tantangan besar dalam aspek pembiayaan. Pelaksanaan program secara nasional memerlukan anggaran yang sangat besar setiap tahunnya. Kebutuhan anggaran tersebut mencakup penyediaan bahan makanan, distribusi, pengelolaan dapur umum, pengawasan kualitas makanan, serta biaya operasional lainnya.

Besarnya kebutuhan dana menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan APBN dalam membiayai program secara berkelanjutan. Pemerintah harus memastikan bahwa alokasi anggaran untuk Program MBG tidak mengurangi efektivitas pembiayaan sektor lain yang juga penting, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan perlindungan sosial.

Selain masalah pembiayaan, tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah aspek distribusi dan pengawasan. Indonesia memiliki wilayah geografis yang luas dan terdiri atas ribuan pulau sehingga proses distribusi makanan bergizi memerlukan sistem logistik yang efektif. Ketidakefisienan dalam distribusi dapat menyebabkan pemborosan anggaran dan menurunkan kualitas pelayanan program.

Pentingnya Tata Kelola dan Pengawasan

Keberhasilan Program MBG sangat bergantung pada kualitas tata kelola yang diterapkan. Pengelolaan program harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan tepat sasaran agar anggaran yang besar dapat menghasilkan manfaat yang maksimal.

Pemerintah perlu membangun sistem pengawasan yang kuat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Keterlibatan pemerintah daerah, sekolah, masyarakat, dan lembaga pengawas menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan data penerima manfaat dan distribusi makanan dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan program.

Penguatan tata kelola juga diperlukan untuk mencegah berbagai potensi permasalahan seperti penyalahgunaan anggaran, ketidaktepatan sasaran, maupun kualitas makanan yang tidak sesuai standar gizi. Dengan sistem pengawasan yang baik, Program MBG dapat menjadi kebijakan yang efektif dan berkelanjutan.

Analisis Program MBG dalam Perspektif Fiskal

Dalam perspektif fiskal, Program MBG dapat dipandang dari dua sisi. Pertama, program ini merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar pada masa mendatang. Kedua, program ini berpotensi menjadi beban APBN apabila biaya pelaksanaannya terus meningkat tanpa diimbangi dengan efektivitas hasil yang dicapai.

Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan strategi pembiayaan yang berkelanjutan. Efisiensi anggaran, pemanfaatan sumber daya lokal, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program menjadi langkah penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat sosial dan stabilitas fiskal negara.

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis merupakan kebijakan yang memiliki nilai strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Menurut Sari & Hidayat (2023) Program ini berpotensi meningkatkan status gizi masyarakat, menurunkan angka stunting, memperbaiki kualitas pendidikan, serta meningkatkan produktivitas ekonomi di masa depan.

Selain itu, Program MBG juga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan permintaan bahan pangan lokal dan penciptaan lapangan kerja.

Namun demikian, pelaksanaan Program MBG membutuhkan dukungan anggaran yang sangat besar sehingga menimbulkan tantangan bagi APBN. Tantangan tersebut meliputi keberlanjutan pembiayaan, efektivitas distribusi, serta tata kelola program yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, keberhasilan Program MBG tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah dalam mengelola program secara efisien dan tepat sasaran.

Dengan pengelolaan yang baik, Program Makan Bergizi Gratis dapat menjadi investasi jangka panjang yang mendukung terciptanya generasi sehat, cerdas, dan produktif. Sebaliknya, tanpa tata kelola yang kuat dan pengawasan yang memadai, program ini berpotensi menjadi tantangan fiskal yang dapat memengaruhi stabilitas APBN di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2024*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2024). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2025–2029*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2024). Program makan bergizi gratis sebagai strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 9(2), 115–127.
- Putri, D. A., & Rahman, M. (2024). Analisis dampak fiskal program makan bergizi gratis terhadap keberlanjutan APBN. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 32(1), 45–58.
- Sari, N., & Hidayat, R. (2023). Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 210–220.
- United Nations Children's Fund. (2023). *The state of the world's children 2023*. United Nations Children's Fund.
- World Bank. (2024). *Investing in human capital for Indonesia's future growth*. World Bank.
- World Health Organization. (2023). *Malnutrition*. World Health Organization.